

## BAB IV

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *Quasi-experimental designs* karena menggunakan seluruh subjek dalam kelompok belajar (*intact group*) untuk diberi perlakuan (*treatment*), bukan menggunakan subjek yang diambil secara acak. Pada penelitian ini tidak terdapat kelompok kontrol dengan rancangan yang digunakan yaitu *One-group pretest-posttest*.

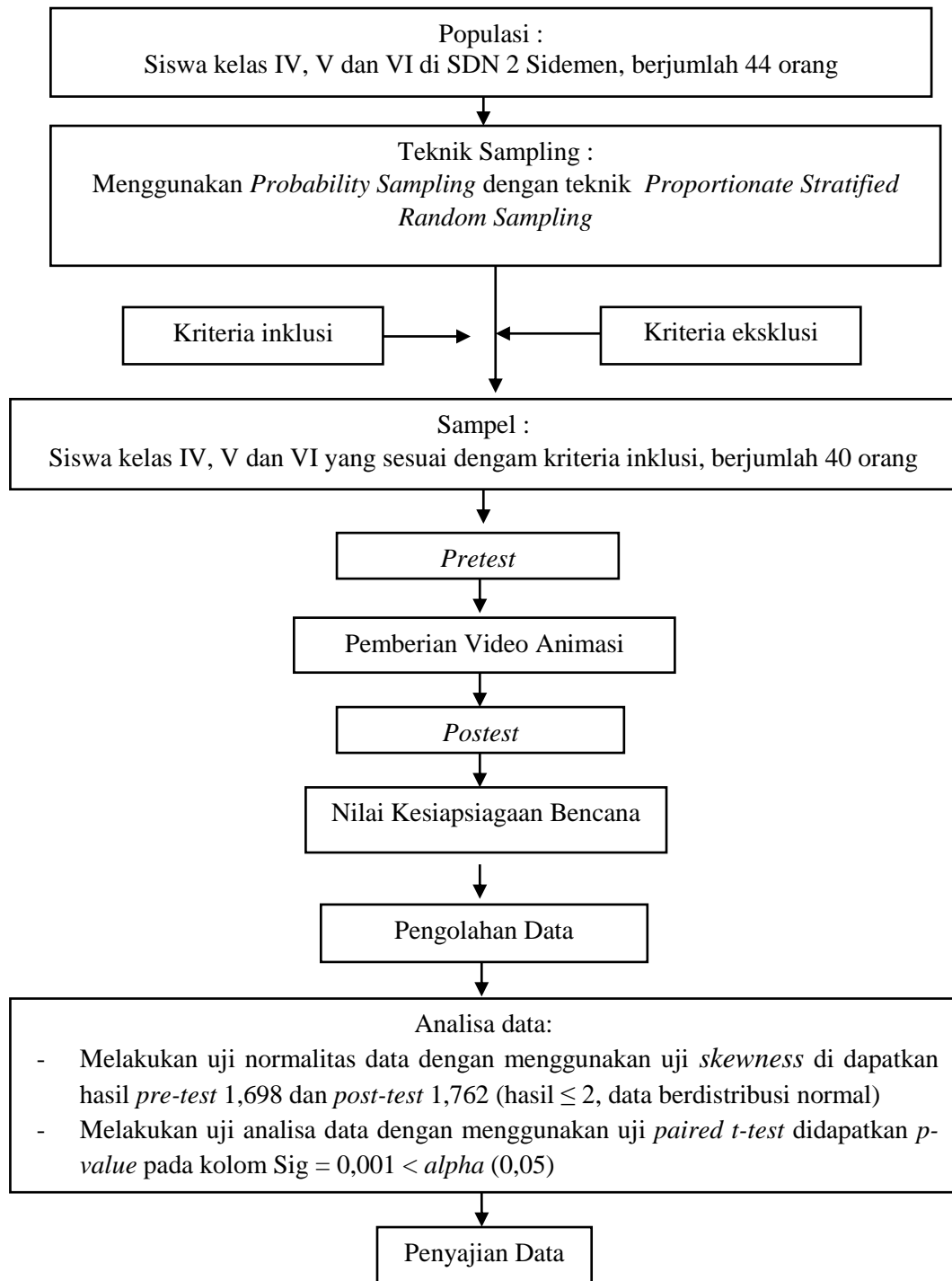
Pre test	Perlakuan	Post test
O1	X	O2

Keterangan :

- O1 : Pengukuran kesiapsiagaan sebelum diberikan video animasi
- X : Intervensi pemberian video animasi
- O2 : Pengukuran kesiapsiagaan setelah diberikan video animasi

Gambar 2. Desain Penelitian Pengaruh Penggunaan Media Video Animasi terhadap Kesiapsiagaan Siswa dalam Menghadapi Bencana Letusan Gunung Berapi di SDN 2 Sidemen Karangasem Tahun 2018

## B. Alur Penelitian



Gambar 3. Bagan Alur Kerangka Kerja Pengaruh Penggunaan Media Video Animasi terhadap Kesiapsiagaan Siswa dalam Menghadapi Bencana Letusan Gunung Berapi di SDN 2 Sidemen Karangasem Tahun 2018

## **C. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **1. Tempat penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 2 Sidemen Karangasem dengan dasar pertimbangan sekolah tersebut pernah terdampak erupsi Gunung Agung dan belum pernah diadakannya pelatihan atau simulasi kesiapsiagaan bencana.

### **2. Waktu penelitian**

Penelitian dimulai sejak pengurusan izin hingga penyelesaian laporan penelitian yang dimulai bulan April 2018 hingga bulan Mei 2018. Adapun jadwal penelitian terlampir.

## **D. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi penelitian**

Populasi dalam penelitian merupakan subjek yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan (Nursalam, 2017). Populasi dari penelitian ini adalah siswa sekolah dasar yang duduk dibangku kelas IV, V dan VI di SDN 2 Sidemen Karangasem yang berjumlah 44 siswa. Pemilihan responden tersebut didasarkan pada aspek kemampuan komunikasi dan pemahaman siswa terhadap suatu fenomena. Siswa kelas IV hingga kelas VI dengan rentang umur 9 sampai 12 tahun sudah mampu berpikir kritis dan abstrak (Ahmadi dan Sholeh, 2005).

### **2. Sampel**

Sampel terdiri dari bagian populasi terjangkau yang dapat dipergunakan sebagai subjek penelitian melalui sampling (Nursalam, 2017). Sampel dalam penelitian ini diambil dari populasi siswa sekolah dasar yang duduk dibangku kelas IV, V dan VI di SDN 2 Sidemen Karangasem yang memenuhi kriteria. Adapun kriteria inklusi dan eksklusi dari sampel yang diambil yaitu :

a. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau dan akan diteliti (Nursalam, 2017). Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Siswa sekolah dasar yang duduk dibangku kelas IV, V dan VI di SDN 2 Sidemen Karangasem pada tahun ajaran 2017/2018
- 2) Siswa yang hadir dan bersedia menjadi responden dengan menandatangani *inform consent* saat pengambilan data.

b. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi adalah menghilangkan atau mengeluarkan subjek yang tidak memenuhi kriteria inklusi studi karena berbagai sebab (Nursalam, 2017). Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah siswa yang tidak hadir saat dilakukan pertemuan berikutnya.

### 3. Jumlah dan besar sampel

Menurut Nursalam (2017) jumlah dan besar sampel dapat ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{NZ^2P(1-P)}{(N-1)d^2 + Z^2P(1-P)}$$

Keterangan :

- n : besar sampel
- N : besar populasi
- Z : confidence interval (1,96)
- P : proporsi objek penelitian dengan nilai tertentu (0,5)
- d : tingkat akurasi absolut (0,05)

Maka :

$$n = \frac{44 \cdot 1,96^2 \cdot 0,5 (1 - 0,5)}{(44 - 1)0,05^2 + 1,96^2 \cdot 0,5 (1 - 0,5)}$$
$$n = \frac{42,2576}{1,0679} = 39,57 = 40$$

Jadi penggunaan sampel minimal pada penelitian ini adalah sebanyak 40 orang. Besar sampel pada penelitian ini mengacu pada siswa sekolah dasar yang yang memenuhi kriteria inklusi.

#### **4. Teknik sampling**

Sampling merupakan suatu proses menyeleksi porsi dari populasi untuk mendapatkan besar sampel. Teknik sampling merupakan cara-cara yang ditempuh dalam pengambilan sampel, agar memperoleh sampel yang benar-benar sesuai dengan keseluruhan subyek penelitian (Nursalam, 2017).

Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan *probability sampling* yaitu *proportionate stratified random sampling*. *Proportionate stratified random sampling* adalah suatu tipe *probability sampling* dimana teknik sampling yang digunakan dengan memperhatikan strata atau tingkatan di dalam populasi (Nursalam, 2017). Pemilihan sampel dilakukan dengan cara memilih langsung sampel yang memenuhi kriteria inklusi.

Populasi dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi tiga tingkatan yaitu kelompok siswa kelas IV, kelompok siswa kelas V, dan kelompok siswa kelas VI. Kemudian dalam setiap kelompok siswa dilakukan pengundian sesuai dengan proporsi sampel, hasil yang keluar dalam undian akan menjadi sampel.

Tabel 3  
Distribusi Proporsi Sampel SDN 2 Sidemen Karangasem

Kelas	Jumlah Siswa	Proporsional Sampling	Jumlah Sampel
IV	14	$\frac{14}{44} \times 40$	13
V	17	$\frac{17}{44} \times 40$	15
VI	13	$\frac{13}{44} \times 40$	12
Jumlah	44		40

## E. Jenis Dan Teknik Pengumpulan Data

### 1. Jenis data yang dikumpulkan

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini meliputi data primer. Data primer adalah data yang diperoleh sendiri oleh peneliti dari hasil pengukuran, pengamatan, survei dan lain-lain (Setiadi, 2013). Data primer yang dikumpulkan dari sampel meliputi data identitas responden dan data kesiapsiagaan siswa menghadapi bencana yang diteliti dengan menggunakan lembar kuesioner.

### 2. Metode pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan proses pendekatan kepada subyek dan proses pengumpulan karakteristik subyek yang diperlukan dalam suatu penelitian (Nursalam, 2017). Metode pengumpulan data dari penelitian ini menggunakan kuisisioner *dichotomy question* dengan 20 item pertanyaan untuk variabel kesiapsiagaan.

Langkah pengumpulan data yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- a. Pengurusan surat ijin penelitian kepada bidang pendidikan di Jurusan Keperawatan Poltekkes Denpasar.

- b. Peneliti mengajukan surat permohonan ijin penelitian dari Jurusan Keperawatan Poltekkes Denpasar yang ditujukan ke Direktorat Poltekkes Denpasar Bagian Penelitian.
- c. Setelah mendapatkan ijin penelitian dari Direktorat Poltekkes Denpasar surat diajukan ke Badan Penanaman Modal dan Perizinan Provinsi Bali.
- d. Setelah mendapatkan ijin mengantarkan surat ke Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Pemerintahan Kota Karangasem.
- e. Setelah mendapatkan ijin mengantarkan surat tembusan ke Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kota Karangasem.
- f. Peneliti mengajukan surat permohonan ijin penelitian ke Kepala Sekolah SDN 2 Sidemen Karangasem.
- g. Peneliti melakukan pengumpulan data primer dengan memberikan kuesioner kepada responden di SDN 2 Sidemen Karangasem.
- h. Selanjutnya, peneliti meminta ijin dan bantuan dalam pengumpulan data kepada wali kelas murid kelas IV, V dan VI di SDN 2 Sidemen Karangasem.
- i. Peneliti melakukan pendekatan dengan responden dan memberikan penjelasan tentang maksud dan tujuan dari penelitian yang dilakukan. Setelah responden bersedia diteliti, responden diberikan lembar persetujuan menjadi responden untuk ditandatangani. Calon responden yang tidak setuju tidak akan dipaksa dan tetap dihormati haknya (*informed consent*). Pendekatan ini dilakukan untuk menghindari adanya kemungkinan kesalahpahaman antara responden dan peneliti saat dilakukan penelitian.

- j. Responden yang menjadi responden diberikan penjelasan mengenai isi, tujuan serta cara pengisian kuesioner oleh peneliti. Hal ini dijelaskan sampai responden mengerti, dan paham tentang kuisisioner yang diberikan.
- k. Kerahasiaan terhadap responden yang dijadikan sampel dalam penelitian ini menjadi prioritas dengan cara tidak akan disebutkan namanya dalam kuisisioner maupun dalam laporan penelitian dan penamaan hanya menggunakan kode (*anonumity*).
- l. Setelah responden setuju menjadi sampel dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengukuran kesiapsiagaan bencana sebelum diberikan media video animasi dengan cara mengisi kuisisioner (*pre test*).
- m. Memberikan edukasi tentang kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana dengan media video animasi kepada murid kelas IV, V dan VI di SDN 2 Sidemen Karangasem dimulai dari menyiapkan media video animasi, menjelaskan tentang alur tayangan video animasi, kemudian memberikan edukasi saat tayangan berlangsung.
- n. Setelah pemberian edukasi dengan media video animasi selesai ditayangkan, peneliti kembali melakukan pengukuran kesiapsiagaan bencana dengan cara mengisi kuisisioner (*post test*) oleh responden.
- o. Data yang telah terkumpul kemudian ditabulasi ke dalam matriks pengumpulan data yang telah dibuat sebelumnya oleh peneliti dan kemudian dilakukan analisis data.

Perlakuan yang diberikan kepada responden dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan media video animasi. Media video animasi yang digunakan yaitu video animasi yang disusun oleh Badan Nasional Penanggulangan Bencana



(BNPB) tahun 2016 dengan judul Tanggap, Tangkas, Tangguh “Gunung Api”. Media video animasi pembelajaran ini berisikan materi bencana gunung berapi dan penanganannya, dengan alur sebagai berikut: *opening*, isi materi, dan *closing*. Berikut ini adalah prosedur penggunaan media video animasi pembelajaran dalam penelitian:

- f. Menyiapkan peralatan yang digunakan untuk menayangkan video animasi Tanggap, Tangkas, Tangguh Menghadapi “Gunung Api” seperti laptop.
- g. Melakukan pengundian di kelas IV, V dan VI sesuai dengan proporsi sampel yang telah ditentukan.
- h. Mengumpulkan siswa kelas IV, V dan VI yang mendapat undian dalam satu ruang kelas.
- i. Mengondisikan siswa dan tempat duduk yang nyaman bagi siswa agar kondusif ketika penayangan video.
- j. Setelah semua peralatan disiapkan dan dihidupkan, langkah selanjutnya video animasi siap ditayangkan.
- k. Pada saat *opening* video, dijabarkan materi tentang beberapa kejadian letusan gunung berapi yang pernah terjadi di Indonesia dan akibat dari erupsi gunung berapi. Setelah itu akan muncul tayangan kesiapsiagaan bencana erupsi gunung berapi mulai dari persiapan pra bencana seperti mengikuti perkembangan aktivitas gunung api yang aktif dan mengamati tanda peringatan, mengenali jalur evakuasi, membuat rencana evakuasi bersama keluarga, menyimpan nomor telepon penting, menyiapkan tas yang berisi pakaian; obat pertolongan pertama; makanan dan minuman serta dokumen-dokumen penting. Tayangan selanjutnya mengenai kesiapsiagaan bencana

erupsi gunung berapi pada saat terjadinya bencana meliputi tindakan-tindakan yang dilakukan pada saat terjadi erupsi yaitu mengumpulkan anggota keluarga, membawa tas yang telah disediakan, memakai pakaian panjang, memakai masker, memakai topi, memakai kaca mata, tidak menggunakan kontak lensa, berkumpul di barak pengungsian yang jauh dari daerah bahaya erupsi yaitu misalnya daerah yang dilalui awan panas, lahar panas, lahar dingin, dan gas beracun. Apabila di dalam ruangan atau rumah, menutup semua lubang angin, memasukkan binatang ternak, dan tidak lupa memasukkan pakan binatang ternak.

1. Tayangan selanjutnya berisi tips dan evaluasi. Tips dalam menghadapi bencana erupsi gunung berapi diantaranya menjauhi wilayah yang terkena hujan abu vulkanik, membersihkan abu vulkanik yang ada di atap bangunan, tidak mengendarai kendaraan karena dapat merusak mesin, memberikan bantuan kepada korban yang terluka atau hubungi PMI. Setelah itu akan ada tayangan evaluasi yang isinya bagaimana cara berpakaian ketika erupsi dan bencana apa saja yang dapat ditimbulkan oleh erupsi gunung berapi. Setelah itu *closing* tayangan video animasi.

### **3. Instrumen pengumpulan data**

Instrumen merupakan alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam sosial yang diteliti (Sugiyono, 2015). Dalam penelitian ini digunakan lembar kuisisioner untuk mengukur kesiapsiagaan terhadap bencana pada siswa sekolah dasar dengan menggunakan parameter berdasarkan kajian LIPI-UNESCO/ISDR (2006).

a. Kuesioner kesiapsiagaan siswa sekolah dasar

Pada penelitian ini metode pengumpulan data menggunakan kuisisioner yaitu kuisisioner *dichotomy question* dengan 20 item pertanyaan. Daftar kuisisioner yang digunakan diperuntukkan untuk murid pada siswa sekolah dasar. Untuk tingkat sekolah dasar, siswa kelas IV, V dan V dipilih sebagai responden. Mengisi kuisisioner ini siswa dipandu oleh fasilitator. Untuk siswa tingkat SD fasilitator membagikan satu per satu kuisisioner dan mempersilahkan siswa untuk menjawab sesuai dengan pertanyaan yang ada dalam kuisisioner. Setelah semua pertanyaan kuisisioner diisi semua, siswa dipersilahkan untuk meneliti kembali kuisisionernya. skala yang digunakan pada variabel kesiapsiagaan adalah skala Guttman (benar, skor 1 dan salah, skor 0) yaitu dengan memberikan jawaban yang tegas terhadap suatu permasalahan yang ditanya. Dalam skala Guttman skor untuk pertanyaan positif adalah ya (skor 1) dan tidak (skor 0) dan pertanyaan negatif adalah ya (skor 0) dan tidak (skor 1) (Sugiyono, 2015).

b. Uji validitas dan uji reliabilitas

Penelitian dengan metode observasi harus memperhatikan validitas dan reliabilitas suatu alat ukur (Nursalam, 2017).

1) Uji validitas

Alat ukur dikatakan memiliki validitas jika mampu mengukur dengan akurat (Sukawana, 2008). Pengujian validitas angket digunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment* (Dharma, 2015). Suatu indikator dikatakan valid jika  $r$  hasil  $> r$  table pada taraf signifikansi 0,05. Nilai  $r$  tabel didapatkan dari nilai  $df$  (*degree of freedom*) yang dihitung menggunakan rumus  $n-2$ , untuk  $n$  sebagai jumlah sampel. Karena jumlah sampel yang akan digunakan dalam uji validitas yaitu 30, sehingga

diperoleh df 28, yang kemudian nilai df tersebut digunakan untuk melihat r tabel dengan kemaknaan 0,05. Untuk r tabel dengan df 28 adalah 0,361 dan r hitung dilihat dari hasil pengolahan data di komputer (Dharma, 2015). Kuisisioner telah diuji validitasnya dengan nilai *Corrected total correlation* pada kuisisioner kesiapsiagaan bencana berkisar antara 0,440 – 0,964. Hal tersebut menandakan bahwa kuisisioner tersebut valid karena r hitung > r tabel.

## 2) Uji reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dan dengan alat ukur yang sama (Dharma, 2015). Angket penelitian ini dihitung dengan teknik analisis varian yang dikembangkan oleh *Cronbach Alpha*, dengan ketentuan uji reliabilitas adalah jika  $r_{\alpha} > r_{\text{tabel}}$ , instrumen penelitian dinyatakan memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi apabila nilai koefisien yang diperoleh r hitung  $\geq 0,7$  (Nunnally dalam Ghazali, 2011). Nilai r tabel untuk n=30 pada taraf signifikan atau tingkat kemaknaan 5% ( $\alpha = 0,05$ ) adalah 0,7 (Dharma, 2015). Kuisisioner telah diuji reliabilitasnya dengan formula *Cronbach's Alpha* dengan nilai reliabilitas 0,942 sehingga kuisisioner reliabel karena  $r_{\text{Alpha}} > r_{\text{tabel}}$ .

## **F. Pengolahan Dan Analisis Data**

### **1. Teknik pengolahan data**

Pengolahan data pada dasarnya merupakan suatu proses untuk memperoleh data atau data ringkasan berdasarkan suatu kelompok data mentah dengan menggunakan rumus tertentu sehingga menghasilkan informasi yang diperlukan

(Setiadi, 2013). Terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dalam pengolahan data, yaitu :

a. *Editing*

*Editing* adalah pemeriksaan data termasuk melengkapi data-data yang belum lengkap dan memilih data yang diperlukan (Setiadi, 2013). Pada penelitian ini kegiatan *editing* dilakukan untuk memeriksa ulang kelengkapan pengisian formulir kuesioner meliputi data demografi responden dan jawaban di masing-masing pernyataan pada kuesioner kesiapsiagaan bencana, keterbacaan tulisan dan relevansi jawaban.

b. *Coding*

*Coding* adalah mengklasifikasikan atau mengelompokkan data sesuai dengan klasifikasinya dengan cara memberikan kode tertentu. Kegunaan dari *coding* adalah mempermudah pada saat analisis data dan juga mempercepat pada saat *entry* data (Setiadi, 2013). Data yang sudah terkumpul selanjutnya dilakukan pengkodean untuk memudahkan dalam pengolahan data dan analisa data. Pada penelitian ini, *coding* dilakukan pada nomor urut responden dan jawaban responden. Jika responden menjawab ya = 1 dan jika menjawab tidak = 0. Pada variabel kesiapsiagaan bencana *coding* dilakukan pada parameter tingkat kesiapsiagaan dengan kode 1 = belum siap, kode 2 = kurang siap, kode 3 = hampir siap, kode 4 = siap, kode 5 = sangat siap. *Coding* yang digunakan untuk jenis kelamin adalah kode 1 = perempuan dan kode 0 = laki-laki.

c. *Entry*

Setelah semua data terkumpul, serta sudah melewati pengkodean, maka langkah selanjutnya adalah di-*entry*. Meng-*entry* data dilakukan dengan

memasukkan data dari lembar pengumpulan data ke paket program komputer (Setiadi, 2013).

d. *Cleaning*

Pembersihan data dilakukan dengan melihat variabel apakah data sudah benar atau belum. *Cleaning* (pembersihan data) merupakan kegiatan pengecekan kembali data yang sudah di-*entry* apakah ada kesalahan atau tidak. Kesalahan tersebut dimungkinkan terjadi pada saat meng-*entry* data ke komputer (Setiadi, 2013).

e. *Processing*

Setelah semua kuesioner terisi penuh dan benar, serta sudah melewati pengkodean, maka langkah selanjutnya adalah memproses data yang di-*entry* dapat dianalisis. Peneliti memasukan data dari setiap responden yang telah diberi kode kedalam program komputer untuk diolah (Setiadi, 2013).

## **2. Analisis data**

Analisis data merupakan suatu proses mencari atau analisa dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami (Sugiyono, 2015).

a. Analisis univariat

Kesiapsiagaan bencana siswa sekolah dasar dapat diketahui dengan melakukan analisis univariat. Analisis univariat adalah analisis yang menjelaskan karakteristik tiap variabel yang diteliti (Dharma, 2015). Dalam penentuan indeks

dari setiap parameter pada kesiapsiagaan bencana tiap siswa digunakan rumus baku yang dikembangkan oleh LIPI-UNESCO/ISDR (2006):

$$\text{indeks} = \frac{\text{total skor riil parameter}}{\text{skor maksimum parameter}} \times 100$$

“Skor maksimum parameter diperoleh dari jumlah pertanyaan dalam parameter yang diindeks (masing-masing pertanyaan bernilai satu). Apabila dalam 1 pertanyaan terdapat sub-sub pertanyaan (a,b,c dan seterusnya), maka setiap sub pertanyaan tersebut diberi skor 1/jumlah sub pertanyaan. Total skor riil parameter diperoleh dengan menjumlahkan skor riil seluruh pertanyaan dalam parameter yang bersangkutan.”

Setelah diperoleh nilai indeks dari setiap parameter, dilanjutkan dengan menjumlahkan keempat parameter tersebut dengan rumus:

$$(0,83 \times \text{indeks KA}) + (0,08 \times \text{indeks EP}) + (0,04 \times \text{indeks WS}) \\ + (0,04 \times \text{indeks RMC})$$

Keterangan:

KA : (*Knowledge and Attitude*)

EP : (*Emergency Preparedness*)

WS : (*Warning System*)

RMC : (*Resource Mobilization Capacity*)

Setelah mendapat skor kesiapsiagaan setiap siswa, maka dilakukan analisis statistik deskriptif yang meliputi pengukuran nilai mean, median, modus, minimum, maksimum, dan standar deviasi.

## b. Analisis bivariat

Analisa bivariat bertujuan untuk mengetahui perbedaan kesiapsiagaan anak sekolah dasar sebelum dan setelah diberikan perlakuan penggunaan video animasi dengan menggunakan uji *paired t-test* oleh karena data yang tersedia pada kelompok sampel (data pre test dan post test) adalah sampel kelompok berpasangan. Sebelum dilakukan uji *paired t-test*, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data. Uji normalitas data merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh mengikuti distribusi teorinya. Uji normalitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan uji *skewness*. Data yang didapatkan dari penelitian ini berdistribusi normal karena nilai *skewness* dibagi dengan standar errornya menghasilkan angka  $\leq 2$ . Sehingga dilanjutkan dengan menggunakan uji analisis *paired t-test* (dengan *alpha* 0,05 atau tingkat kepercayaan 95%) yang diolah dengan bantuan komputer dan didapatkan *p-value* pada kolom *Sig (2-tailed)*  $\leq$  nilai *alpha* (0,05) maka  $H_0$  ditolak atau ada pengaruh dari penelitian yang dilakukan.

## G. Etika Penelitian

Pada penelitian ilmu keperawatan, karena hampir 90% subjek yang dipergunakan adalah manusia, maka peneliti harus memahami prinsip-prinsip etika penelitian. Hal ini dilaksanakan agar peneliti tidak melanggar hak-hak (otonomi) manusia yang menjadi subjek penelitian (Nursalam, 2017).

### 1. *Autonomy* / menghormati harkat dan martabat manusia

Autonomi berarti responden memiliki kebebasan untuk memilih rencana kehidupan dan cara bermoral mereka sendiri (Potter & Perry, 2005). Peneliti memberikan responden kebebasan untuk memilih ingin menjadi responden atau



tidak. Peneliti tidak memaksa calon responden yang tidak bersedia menjadi responden.

## 2. *Confidentiality*/kerahasiaan

Kerahasiaan adalah prinsip etika dasar yang menjamin kemandirian klien (Potter & Perry, 2005). Masalah ini merupakan masalah etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya (Hidayat, 2007). Kerahasiaan responden dalam penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan kode reponden bukan nama asli responden.

## 3. *Justice*/keadilan

*Justice* berarti bahwa dalam melakukan sesuatu pada responden, peneliti tidak boleh mebeda-bedakan responden berdasarkan suku, agama, ras, status, sosial ekonomi, politik ataupun atribut lainnya dan harus adil dan merata (Hidayat, 2007). Peneliti menyamakan setiap perlakuan yang diberikan kepada setiap responden tanpa memandang suku, agama, ras dan status sosial ekonomi.

## 4. *Beneficience* dan *non maleficience*

Berprinsip pada aspek manfaat, maka segala bentuk penelitian diharapkan dapat dimanfaatkan untuk kepentingan manusia (Hidayat, 2007). Penelitian keperawatan mayoritas menggunakan populasi dan sampel manusia oleh karena itu sangat berisiko terjadi kerugian fisik dan psikis terhadap subjek penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh perawat hendaknya tidak mengandung unsur bahaya atau merugikan pasien sampai mengancam jiwa pasien (Wasis, 2008).